

# APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES GRADE IPA II.B SDN 115 PEKANBARU

Isriyani, Erlisnawati, Zulkifli

[Isriyani@yahoo.com](mailto:Isriyani@yahoo.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [zulkifli@gmail.com](mailto:zulkifli@gmail.com)

Teacher Education Program Elementary School Guidance and Counseling  
University of Riau, Pekanbaru

**Abstract** :The problem in this research is the low learning outcomes IPA ,. It can be seen from the results of student learning students only 14 students (41.1%), which reached KKM of 34 students, who do not reach KKM amounted to 20 (58.8%) students from 34 students with an average value of 64 , 8 and KKM specified value is 75. Berdasararkan these problems need to be done peneliintinakan class by implementing cooperative learning model. This research aims to improve learning outcomes II.B grade science students SDN 115 Pekanbaru the number of students as many as 34 students consisting of 19 male students and 15 female students. This research was conducted as II cycles, in each cycle consisted of two meetings and one meeting. Densn implementation of cooperative learning model, can improve student learning outcomes IPA, it is seen from peningktan learning outcomes of students' learning base score is an average of 64.8 increased by 15.7% to 76.4. Results of the second daily test scores of students increased from the base by an average of 76, 4 increased by 9.8% to 83.9. So every cycle of increased learning outcomes.The percentage of activity the first meeting of the first cycle as much as 58.3% to 66.6% the second meeting, the meeting IV siklus II to 91.6% at the V meeting of 100%.Ativitas students I cycle I as much as 54.1%, 62.5% the second meeting, the fourth meeting of the second cycle of 83.3%, meeting V 100%. Based on the results of this study concluded that the implementation of cooperative learning model, can improve student learning outcomes II.B grade SDN 115 Pekanbaru.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, IPA Student Learning Outcomes

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II.B SDN 115 PEKANBARU**

Isriyani, Erlisnawati, Zulkifli

[Isriyani@yahoo.com](mailto:Isriyani@yahoo.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [zulkifli@gmail.com](mailto:zulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA,. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siswa hanya 14 orang siswa (41,1%) yang mencapai KKM dari 34 orang siswa, yang tidak mencapai KKM berjumlah 20 (58,8%) siswa dari 34 orang siswa dengan nilai rata-rata 64,8 dan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tinakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II.B SDN 115 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, pada setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar belajar siswa dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 64,8 meningkat sebanyak 15,7% menjadi 76,4. Hasil ulangan harian II siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 76, 4 meningkat sebanyak 9,8% menjadi 83,9. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Persentase aktivitas pertemuan I siklus I sebanyak 58,3% pertemuan II 66,6%, pertemuan IV siklus II menjadi 91,6% pada pertemuan V 100%. Aktivitas siswa I siklus I sebanyak 54,1%, pertemuan II 62,5%, pertemuan IV siklus II 83,3%, pertemuan V 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.B SDN 115 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPA Siswa

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang merupakan kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen, tetapi tidak hanya merupakan pengetahuan tentang benda atau merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 115 Pekanbaru, gejala-gejala yang terlihat antara lain: Sebagian siswa tidak mampu menjelaskan pelajaran yang telah dilakukan, Hasil ulangan harian banyak yang belum Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siswa hanya 14 orang siswa (41,1%) yang mencapai KKM dari 34 orang siswa, yang tidak mencapai KKM berjumlah 20 (58,8%) siswa dari 34 orang siswa dengan nilai rata-rata 64,8. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II.B SDN 115 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II.B SDN 115 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II.B SDN 115 Pekanbaru setelah penerapan pembelajaran kooperatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret awal semester genap tahun ajaran 2014/2015 dikelas II.B SDN 115 Pekanbaru dengan jadwal perencanaan kegiatan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II.BSDN 115 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada teknik ini Tes ini digunakan pada saat ulangan harian. Tes berbentuk soal objektif yang terdiri beberapa indikator, dengan jumlah soal sebanyak 10-20 buah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam tindakan ini dan non tes ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ditujukan pada guru dan siswa. Pengamatan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif, penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu:

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menghitung aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ Syahrilfuddin (2011:114)}$$

Keterangan:

NR :Presentase Rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa  
 JS :Jumlah Skor Aktivitas Yang Dilakukan

SM :Skor Maksimal Yang Didapat dari Aktivitas Guru Dan Siswa  
 Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

**Tabel 1 Interval Dan Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa**

Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
00-50	Kurang

Sumber: Syarifuddin (2011:114)

## 2. Analisis Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar siswa merupakan analisis data hasil ulangan hari. Sebagai tolak ukur perkembangan nilai siswa, penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan siklus II penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Untuk menentukan ketercapaian hasil belajar IPA siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ Purwanto (2008:112)}$$

Keterangan:

- S : Nilai Yang Diharapkan  
 R : Jumlah Skor Dari Item Atau Soal Yang Benar  
 N : Skor Maksimum Dari Test Tersebut

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa, digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Prostase} - \text{Beratase}}{\text{Beratase}} \times 100\% \text{ Zainal Aqib (2011:53)}$$

Keterangan:

- P : Presentasi Peningkatan  
 Prostase : Nilai Sudah Diberikan Tindakan  
 Beratase : Nilai Sebelum Tindakan

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK: Persentase Ketuntasan Klasikal  
 JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas  
 JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tiap siklusnya terdiri atas: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi (terdiri atas pengamatan aktivitas guru, siswa, dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa), dan d) refleksi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk kelas II.B di SDN 115 Pekanbaru.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pelaksanaan siklus dilaksanakan pada pelajaran ke dua dan ke tiga. Kemudian pelaksanaan pembelajaran siklus I mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-I) dengan materi menceritakan kedudukan matahari, pada pagi, siang, dan sore hari.

Kegiatan awal (10 menit)

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan, menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, berdoa dan memberisalam, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru melanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, “Apa-apa saja benda yang ada dilangit, apakah matahari termasuk benda langit?” memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan ini. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (50 menit) yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru kemudian guru, setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru mengkoordinasi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok untuk di diskusikan dengan teman kelompoknya, guru selalu membimbing kerja siswa, jika ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS guru memberikan petunjuk kepada kelompok tersebut. Pada diskusi ini masih banyak siswa yang belum paham dengan perintah yang diberikan, dan bertanya kepada guru. Setelah selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya dan menanggapi tentang materi pelajaran hari ini. Dan kemudian guru memberikan siswa Soal Latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi hari ini. Setelah siswa selesai mengerjakan Soal Latihan, secara bersama-sama guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa dan memberi nilai kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari temannya.

Kegiatan akhir (10 menit)

Masuk pada kegiatan akhir (10 menit) secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran hari ini, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai Latihan tertinggi. Dan menginformasikan materi pelajaran selanjutnya (Pertemuan II), yaitu “Membedakan panas yang di pancarkan matahari, pagi, siang dan sore hari”

Pertemuan ini guru mengadakan Ulangan Harian II untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan. Waktu yang diberikan untuk

mengerjakannya selama 2x35menit. Soal ulangan harian disediakan oleh guru berupa objektif, dengan jumlah soal 20. Siswa diberi tahuakan untuk dapat bekerja secara individu, tidak boleh mencontek atau bekerja sama.

Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan ulangan harian, guru pun meminta agar siswa mengatur jarak satu sama lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan terjadi. Selanjutnya gurupun memberikan lembar soal ulangan harian kepada masing-masing siswa dan mengawasi selama mengerjakan soal ulangan harian. Setelah waktu habis, secara bersama-sama guru dan siswa mengoreksi hasil Ulangan Harian II, kemudian guru membacakan nilai-nilai yang diperoleh siswa dan guru pun mengakhiri pertemuan dengan mengingatkan agar belajar untuk pertemuan selanjutnya.

### Refleksi Siklus

Dari hasil data setiap langkah pelaksanaan tindakan yang penulis deskripsikan pada tahap ini dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Namun siswa dalam pembelajaran belum dapat melaksanakan aktivitasnya dengan maksimal, hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran Kooperatif baru dikenal mereka. Walaupun demikian, kemampuan mereka dalam memahami materi sudah mulai mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data hasil Ulangan Harian II siswa. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar IPA telah tuntas karena melebihi 80%, sehingga penerapan model pembelajaran Kooperatif telah berhasil maka tidak perlu di adakan siklus selanjutnya.

### Analisis Hasil Tindakan

#### 1. Aktivitas Guru

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3 Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II**

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P5	P6
Jumlah		14	16	22	24
Persentase		58,33%	66,6%	91,6%	100%
Skor Maksimal		24	24	24	24
Kategori		Kurang	Kurang	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus I dan Siklus II pertemuan I, Persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru masih kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Pada pertemuan ke II persentase meningkat menjadi 66,6% dengan kategori kurang, guru mulai memotivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa-siswanya, guru juga membimbing siswa dan membantu siswa untuk memahami LKS.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif 1 pada siklus II pertemuan IV persentase guru adalah sebesar 91,6% dengan katagori sangat baik, hal ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan II di siklus I, guru sudah semakin membimbing siswa dalam pengerjaan LKS.

Pada pertemuan V disiklus II persentase semakin meningkat 100% dengan kategori baik sekali, dapat dilihat dari pertemuan sebelumnya terutama siklus I. hal ini terbukti dari semua penilaian aktivitas guru mendapat skor 4, dengan arti lain guru sudah berhasil dalam mengajar.

### 1. Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengalami peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan Siklus I dan Siklus II dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II**

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P5	P6
Jumlah		13	15	20	24
Persentase		54,1%	62,5%	83,3%	100%
Skor Maksimal		24	24	24	24
Kategori		Kurang	Kurang	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus I dan Siklus II pertemuan I, Persentase sebesar 83,3% dengan katagori cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang mengerti dengan pembelajaran Kooperatif.

Pada pertemuan ke II persentase meningkat menjadi 62,5,% dengan kategori kurang, siswa mendengarkan motivasi dan apresiasi yang diberikan guru, siswa juga sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus II pertemuan IV persentase guru adalah sebesar 91,6% dengan katagori sangat baik, hal ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan II di siklus I, guru sudah semakin membimbing siswa dalam pengerjaan LKS.

Pada pertemuan V disiklus II persentase semakin meningkat 100% dengan kategori baik sekali, dapat dilihat dari pertemuan sebelumnya terutama siklus I. hal ini terbukti dari semua penilaian aktivitas siswa mendapat skor 4, dengan arti lain guru sudah berhasil dalam mengajar.

#### a. Analisis Hasil Belajar

Adapun data perolehan Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UHI	SD-UHII
1	SD	34	64,8		
2	UH I	34	76,4	15,7%	9,8%
3	UH II	34	83,9		

Dari tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat berdasarkan hasil ulangan harian I siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 64,8 meningkat sebanyak 15,7% menjadi 76,4. Hasil ulangan harian II siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 76,4 meningkat sebanyak 9,8% menjadi 83,9. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

## 2. Penghargaan kelompok

Pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat, siswa diberi penghargaan sesuai dengan nilai yang diperoleh kelompoknya. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi pada setiap pertemuannya. Nilai rata-rata 6-15 termasuk dalam kelompok baik, 16-25 kelompok hebat, 26-30 kelompok super.

Pada pertemuan ke pertama ini, kelompok IV mendapat rata-rata kelompok tertinggi dengan nilai 26 dengan penghargaan super, kelompok I mendapat rata-rata 21,66, dengan penghargaan hebat, kelompok II mendapat rata-rata 22,33 dengan penghargaan hebat, kelompok III mendapat rata-rata 21,66 dengan penghargaan hebat. Kelompok V mendapat rata-rata 20 dengan kategori hebat, Kelompok VI mendapat rata-rata 20 dengan kategori hebat, kelompok VII mendapat rata-rata 20 dengan kategori hebat, kelompok VIII mendapat rata-rata 20 dengan kategori hebat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table 6 dibawah ini:

**Tabel 6 Penghargaan Kelompok Pada Pertemuan Pertama**

Kelompok	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
I	21,6	Hebat
II	22,3	Hebat
III	21,6	Hebat
IV	26	Super
V	20	Hebat
IV	20	Hebat
VII	20	Hebat
VIII	20	Hebat

Pada pertemuan kedua ini, kelompok I mendapat rata-rata kelompok tertinggi dengan nilai 22 dengan penghargaan hebat, kelompok II mendapat rata-rata 20, dengan penghargaan hebat, kelompok III mendapat rata-rata 20 dengan penghargaan hebat, kelompok IV mendapat rata-rata 20 dengan penghargaan hebat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table 10 dibawah ini:

**Tabel 7 Penghargaan Kelompok Pada Pertemuan Kedua**

Kelompok	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
I	22	Hebat
II	20	Hebat
III	20	Hebat
IV	20	Hebat

Pada pertemuan keempat ini, kelompok III mendapat rata-rata kelompok tertinggi dengan nilai 22,33 dengan penghargaan hebat, kelompok I mendapat rata-rata 21,6 dengan penghargaan hebat, kelompok II mendapat rata-rata 20 dengan penghargaan hebat, kelompok IV mendapat rata-rata 21,6 dengan penghargaan hebat. Untuk lebih jelasnya padat dilihat dari table 11 dibawah ini:

**Tabel 8 Penghargaan Kelompok Pada Pertemuan Keempat**

Kelompok	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
I	21,6	Hebat
II	20	Hebat
III	22,3	Hebat
IV	21,6	Hebat

Pada pertemuan kelima ini, kelompok I mendapat rata-rata kelompok tertinggi dengan nilai 22,33 dengan penghargaan hebat, kelompok II mendapat rata-rata 21,66 dengan penghargaan hebat, kelompok III mendapat rata-rata 21,66 dengan penghargaan hebat, kelompok VI mendapat rata-rata 21,66 dengan penghargaan hebat. Untuk lebih jelasnya padat dilihat dari table 12 dibawah ini :

**Tabel 9 Penghargaan Kelompok Pada Pertemuan Kelima**

Kelompok	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
I	22,33	Hebat
II	21,66	Hebat
III	21,66	Hebat
IV	21,66	Hebat

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat di lihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada tabel 13 berikut ini:

**Tabel 10 Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Idividu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
1	SD	34	64,8	14	20	68,5%	Tidak Tuntas
2	UH I	34	76,4	28	6	82,3%	Tuntas
3	UH II	34	83,9	30	4	88.2%	Tuntas

Berdasarkan tabel 13 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif dibandingkan sebelum PTK. Pada skor dasar atau sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dari 34 siswa yang ada di kelas

II.B SDN 115 Pekanbaru, dengan persentase ketuntasan 68,5% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif meningkat sebanyak 28 orang dari 34 siswa, dengan persentase 82,3% dengan kategori tuntas, selanjutnya pada UH II di siklus II jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat menjadi 30 orang dari 34 siswa dengan persentase ketuntasan 88,2% dengan kategori tuntas.

### **Pembahasan Hasil Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses tindakan berlangsung.

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus I dan Siklus II pertemuan I, Persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru masih kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Pada pertemuan ke II persentase meningkat menjadi 66,6% dengan kategori kurang, guru mulai memotivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa-siswanya, guru juga membimbing siswa dan membantu siswa untuk memahami LKS. Penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus II pertemuan IV persentase guru adalah sebesar 91,6% dengan kategori sangat baik, hal ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan II di siklus I, guru sudah semakin membimbing siswa dalam pengerjaan LKS. Pada pertemuan V disiklus II persentase semakin meningkat 100% dengan kategori baik sekali, dapat dilihat dari pertemuan sebelumnya terutama siklus I. hal ini terbukti dari semua penilaian aktivitas guru mendapat skor 4, dengan arti lain guru sudah berhasil dalam mengajar.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus I dan Siklus II pertemuan I, Persentase sebesar 83,3% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang mengerti dengan pembelajaran Kooperatif. Pada pertemuan ke II persentase meningkat menjadi 62,5% dengan kategori kurang, siswa mendengarkan motivasi dan apresiasi yang diberikan guru, siswa juga sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siklus II pertemuan IV persentase guru adalah sebesar 91,6% dengan kategori sangat baik, hal ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan II di siklus I, guru sudah semakin membimbing siswa dalam pengerjaan LKS. Pertemuan V disiklus II persentase semakin meningkat 100% dengan kategori baik sekali, dapat dilihat dari pertemuan sebelumnya terutama siklus I. hal ini terbukti dari semua penilaian aktivitas siswa mendapat skor 4, dengan arti lain guru sudah berhasil dalam mengajar.

Dari hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini terlihat berdasarkan hasil ulangan harian I siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 64,8 meningkat sebanyak 15,7% menjadi 76,4. Hasil ulangan harian II siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 76,4 meningkat sebanyak 9,8% menjadi 83,9. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini disebabkan oleh siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II.B SDN 115 Pekanbaru. Terlihat dari peningkatan yang terjadi setelah model pembelajaran Kooperatif diterapkan, dapat disimpulkan:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat berdasarkan hasil ulangan harian I siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 64,8 meningkat sebanyak 15,7% menjadi 76,4. Hasil ulangan harian II siswa yang meningkat dari skor dasar dengan rata-rata 76,4 meningkat sebanyak 15,7% menjadi 83,9. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan.

2. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, dapat di lihat dari persentase observasi aktivitas guru, pada pertemuan I di siklus I sebanyak 58,3% dengan katagori kurang, pada pertemuan II meningkat menjadi 66,6% dengan katagori kurang, pada pertemuan IV di siklus II semakin meningkat menjadi 91,6% dengan katagori baik, kemudian pada pertemuan V semakin meningkat kembali menjadi 100% dengan katagori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif dilihat dari persentase observasi aktivitas siswa, pada pertemuan I di siklus I sebanyak 54,1% dengan katagori kurang, pada pertemuan II meningkat menjadi 62,5% dengan katagori kurang, pada pertemuan IV di siklus II semakin meningkat menjadi 83,3% dengan katagori baik, kemudian pada pertemuan V semakin meningkat kembali menjadi 100% dengan katagori sangat baik.

### **Rekomendasi**

Melalui simpulan hasil penelitian di atas, maka penulis ingi menyam paikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif sebagai alternative pembelajaran.
2. Dengan penerapan model pembelajaran koopertif, maka kualitas pembelajaran pada SDN 115 Pekanbaru akan meningkat, aktivitas guru dan siswa juga meningkat dengan diterapkannya moel pembelajaran kooperatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hamalik, Oemar 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kunandar.2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo. Bandung. Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 1990, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Desain Dan Sistem Pengajaran*. Kencana Media Group. Bandung.